

**MOTIVASI PETERNAK  
DALAM USAHA TERNAK SAPI POTONG  
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**OKTA IRVANDI  
01 164 095**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Peternakan*



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2007**

## MOTIVASI PETERNAK DALAM USAHA SAPI POTONG DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Okta Irvandi, di bawah bimbingan  
Ir. Boyon, MP dan Ir. Fuad Madarisa, MSe  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2007

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Februari 2007 sampai 7 April 2007. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi peternak dalam menjalankan usaha sapi potong, 2). Mengetahui hubungan karakteristik peternak terhadap motivasi peternak sapi potong di Kecamatan Kuranji.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dengan responden penelitian adalah peternak yang mengusahakan sapi potong di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Pemilihan sampel menggunakan *Metode Snow Ball Sampling*, sehingga didapatkan 48 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisa secara deskriptif yang bersifat menjelaskan atau menggambarkan pola interaksi terhadap objek yang sedang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan yang menjadi motivasi peternak sapi potong di Kecamatan Kuranji adalah sebagai pemenuhan kebutuhan keamanan, dengan persentase 43,32%. Kebutuhan keamanan berupa 1). Karena alasan usaha ternak sapi potong tidak terlalu beresiko dan mempunyai keterjaminan dalam berusaha, 2). Biaya yang terprediksi, 3). Biaya yang tidak terprediksi. Sedangkan hubungan antara karakteristik peternak dengan motivasi peternak yaitu menunjukkan hubungan semakin tingginya tingkat karakteristik peternak sapi potong membuat motivasi peternak dalam berusaha semakin tinggi, sehingga tingkatan kebutuhan semakin meningkat.

Kata Kunci: Motivasi, Kebutuhan, Karakteristik



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pedesaan mendapat perhatian yang cukup besar dalam pembangunan nasional, mengingat sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di wilayah pedesaan. Sensus penduduk pada tahun 2005 mencatat bahwa 61% penduduk Indonesia berdomisili di pedesaan sebagian besar masyarakat pedesaan tersebut tergolong pada usia-usia produktif. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan di wilayah pedesaan (BPS, 2005).

Sektor peternakan sapi potong di wilayah pedesaan merupakan sebuah usaha pengharapan yang dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi petani. Namun banyak kendala yang dihadapi untuk memacu produktifitas usaha sapi potong di pedesaan diantaranya adalah dominasi peternak yang melakukan pemeliharaan secara *ekstensif tradisional*, serta masih kurangnya upaya peternak untuk menjadikan usaha sapi potong sebagai usaha pokoknya, sehingga tingkat produksi usaha peternakan di pedesaan belum diperhitungkan secara ekonomis (Banoewidjojo, 1983).

Upaya pembangunan peningkatan peternakan sapi potong umumnya telah dilakukan oleh pemerintah dan instansi lainnya. Berbagai program-program atau proyek-proyek dalam upaya peningkatan mutu, kualitas usaha sapi potong di wilayah pedesaan diantaranya program PUTP yang direalisasikan dalam bentuk pemberian bibit sapi baik dalam bentuk langsung (melalui petugas penyuluhan/ PPL) atau secara tidak langsung (melalui majalah, Koran, TV, radio, dll). Namun usaha tersebut terkesan sia-sia saja karena berdasarkan realita di lapangan, petugas

penyuluhan selaku pengemban perbaikan mutu peternakan menemukan kendala lain. Kendala tersebut salah satunya kurangnya motivasi peternak di wilayah pedesaan dalam mengusahakan usaha ternaknya tersebut (Bambang. A, 1990).

Motivasi merupakan tujuan nyata yang mulanya menjadi dasar kebutuhan manusia (Atkinson, 2001). Menurut Winardi (2004), rendah atau tingginya motivasi seseorang akan berdampak pada kecil atau besarnya skala usaha yang sedang dilakukannya. Motivasi akan menghasilkan dorongan-dorongan aktif. Fungsi dorongan adalah sebagai kekuatan aktif dari dalam, yang mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku dan penafsiran terhadap nilai-nilai pada diri individu. Dorongan ini cenderung akan mengembangkan pola-pola tingkah laku.

Dalam upaya peternak sapi potong yang dilakukan masyarakat, motivasi usaha sapi potong sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai. Persepsi peternak yang selama ini terhadap usaha ternak terbatas pada usaha sampingan jadi motivasi peternak terhadap usahanya hanya terbatas pemenuhan kebutuhan yang dipenuhinya. Maka motivasi peternak akan membuat sebuah dorongan-dorongan dan arahan ke tujuan usahanya. Hary dan Miskel yang dikutip oleh Purwanto (1992) mengemukakan kekuatan-kekuatan yang kompleks dorongan-dorongan kebutuhan-kebutuhan yang kompleks, pertentangan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lain yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan personal.

Kompleksitasnya tingkat kebutuhan akan berpengaruh pada tingkat motivasi peternak sapi potong, sehingga menjadi sebuah pertanyaan besar, apakah usaha yang telah dilakukan masyarakat telah mampu mengubah dan mengatur



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Motivasi merupakan semangat, patokan, tujuan, dorongan, ruh dan tujuan hidup manusia. Motivasi peternak sapi potong di Kecamatan Kuranji, Kota Padang akan menentukan arah dan tujuan dari usaha tersebut. Dari penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Motivasi Peternak Sapi Potong

Yang menjadi motivasi dalam usaha ternak sapi potong di Kecamatan Kuranji adalah sebagai pemenuhan kebutuhan keamanan (43,32%) dari total kebutuhan yang ada. Pemenuhan kebutuhan keamanan tersebut berupa adanya persepsi usaha ternak sapi potong peluang untuk rugi kecil (13,24%), sebagai kebutuhan yang dapat diprediksi, berupa pendidikan anak, modal usaha sebesar (43,63%) dan kebutuhan yang tidak dapat diprediksi, berupa biaya yang tak terduga, jaminan hari tua dan lainnya adalah (43,14%).

#### 2. Hubungan Karakteristik Terhadap Motivasi Peternak

Hubungan karakteristik terhadap motivasi peternak adalah sebagai pemicu atau sebagai dorongan aktif yang mempengaruhi kebutuhan petani. Dari penelitian ini didapatkan semakin tinggi tingkat karakteristik peternak (Umur Peternak, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Beternak, Pekerjaan Utama) akan berpengaruh semakin naiknya tuntutan jenjang hirarki kebutuhan petani/peternak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2002. Sapi Bali. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Admadilaga, D. 1973. Potensi pengembangan & pengembangan usaha ternak di Indonesia. Naskah seminar pengembangan usaha peternakan di Indonesia, Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2002. Psikologi Sosial. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Atkinson. 2001. Pengantar psikologi; alih bahasa Nurdjanah Taufia. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Padang dalam angka 2006. BPS Sumatera Barat, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Sumatera Barat dalam angka 2006. BPS Sumatera Barat, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Kuranji dalam angka 2005. BPS Padang, Padang.
- Bambang, Agus Mutidjo. 1990. Beternak Sapi Potong. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Banoewidjojo, Mulyadi. 1983. Pembangunan Pertanian. Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Daniel, J. Muler. 1996. Mengukur Sikap Sosial, Pengangan untuk Peneliti dan Praktisi; Diterjemahkan oleh Eddy Soewardi. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2004. Motivasi, Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ghony, Djunaidi. 1987. Pedoman dalam Penelitian dan Penilaian. Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Handoko, M. 1992. Motivasi Daya Pengaruh Tingkah Laku. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Harefa, Adrians. 1999. Mematahkan Belunggu Motivasi: Membangkitkan Energi Penggerak. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hermanto, 1984. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Swadaya, Jakarta.